

## **HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENGETAHUAN, DAN PEKERJAAN IBU TERHADAP KEAKTIFAN IBU BALITA KE POSYANDU**

### *THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S LEVEL OF EDUCATION, KNOWLEDGE, AND OCCUPATION TO MOTHER'S ACTIVITY GO TO POSYANDU*

**Devina Amadea Setyastrid, Niken Widyastuti Hariati\***  
Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin  
e-mail: niken.widyastuti.hariati@gmail.com

#### **ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Posyandu sebagai salah satu pelayanan kesehatan berfungsi memudahkan masyarakat dalam mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama untuk ibu hamil dan anak balita. Pelayanan kesehatan pada balita dapat dilakukan di posyandu sebagai unit kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat. Untuk mengetahui pertumbuhan tersebut, penimbangan balita setiap bulan sangat diperlukan. **Tujuan :** Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan pekerjaan ibu dengan keaktifan ibu balita ke posyandu. Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) atau studi literatur dengan metode dokumentasi dari 9 (sembilan) jurnal yang dikaji. **Hasil :** Hasil studi literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian ada hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan pekerjaan ibu dengan keaktifan ibu balita ke posyandu. **Saran:** Bagi petugas kesehatan disarankan agar lebih meningkatkan motivasi bagi masyarakat terutama ibu balita agar perkembangan balita dapat terpantau dengan baik dan bagi ibu balita disarankan berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan posyandu di wilayah masing-masing sebagai sarana pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita.

**Kata kunci:** Balita, Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan, Keaktifan Ibu, Posyandu

#### **ABSTRACT**

*Background :* Posyandu as one of the health services serves to facilitate the public in knowing or checking health, especially for pregnant women and children under five. Health services for toddlers can be done at posyandu as the health unit closest to the community. To find out the growth, weighing toddlers every month is needed. *Objectives :* The purpose of this literature study is to determine the relationship of education level, level of knowledge, and occupation of mothers with the activity of mothers under five to posyandu. *Methods :* This type of research is a library research (library research) or study of literature with the method of documentation from 9 (nine) journals studied. *Results :* The results of the literature study show that most of the research there is a relationship between the level of education, level of knowledge, and occupation of mothers with the activity of mothers of children under five to posyandu. *Suggestion :* It is suggested for health workers to increase motivation for the community, especially mothers of children under five so that the development of children under five can be monitored properly and for mothers of children under five it is advisable to actively participate in Posyandu activities in their respective areas as a means of monitoring the growth and development of infants.

*Keyword:* Toddler, Education, Knowledge, Work, Mother's Active, Posyandu

## PENDAHULUAN

Salah satu sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) di tahun 2015-2019 dan sasaran Pembangunan Berkelanjutan (SDGs 2030) adalah prevalensi kekurangan gizi pada anak balita 19,6% pada tahun 2013 menjadi 17% di tahun 2019. Strategi utama untuk menurunkan prevalensi gizi kurang adalah meningkatkan kegiatan pencegahan melalui pemantauan pertumbuhan anak di posyandu (Sativa, 2017).

Usia antara 0-5 tahun merupakan periode yang sangat penting bagi pertumbuhan anak, oleh sebab itu balita perlu ditimbang secara teratur sehingga dapat diikuti pertumbuhan berat badannya. Anak yang sehat akan tumbuh pesat, bertambah umur bertambah berat badannya.

Keteraturan Ibu dalam mengunjungi posyandu dan menimbang balitanya di posyandu sangat bermanfaat sebagai monitoring tumbuh kembang dan status gizi balitanya serta deteksi dini terhadap kelainan tumbuh kembang dan status kesehatan balita sehingga dapat segera ditentukan intervensi lebih lanjut (Sativa, 2017).

Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian angka rasio anak balita yang hadir dan ditimbang Status pekerjaan dan jarak tempat tinggal merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan balita ke Posyandu. Kepemilikan KMS, jarak ke Posyandu, dorongan dari keluarga, dorongan dari tokoh masyarakat, pekerjaan, pengetahuan, sikap Ibu, motivasi, jumlah anak balita, urutan kelahiran balita, need atau kebutuhan merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemanfaatan Posyandu oleh Ibu balita (Nofianti, 2012).

Penelitian Yuryanti (2010) dan Koto N (2011) menyatakan perilaku kunjungan Ibu balita ke posyandu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan Ibu, umur anak balita, pengetahuan Ibu, jarak posyandu, dukungan keluarga, bimbingan dari petugas kesehatan dan kebutuhan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengetahui hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan pekerjaan ibu dengan keaktifan ibu balita ke posyandu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) atau kajian literature. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa laporan ilmiah primer atau asli yang terdapat di dalam jurnal (tercetak dan/atau non-cetak atau elektronik). Pencarian jurnal elektronik dilakukan melalui pencarian google cendekia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis anotasi bibliografi (*annotated bibliography*).

## HASIL PENELITIAN

Jurnal review dilakukan terhadap 12 jurnal hasil penelitian dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang terkait dengan variable independennya adalah tingkat pengetahuan, Pendidikan dan pekerjaan ibu serta variable dependen yaitu keaktifan ibu balita ke posyandu.

Tabel 1. Jurnal Review

Peneliti	Judul	Sampel	Metode	Output
Irma Wulandari dkk (2019)	Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kunjungan Balita ke Posyandu Beringin Kencana Tabunganen Kabupaten Barito Kuala	72	cross-sectional	Tidak ada hubungan antara Pengetahuan Ibu Balita dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Desa Beringin Kencana kecamatan Tabunganen

Mahardika C (2015)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu di Posyandu Nusa Indah Desa Jenar Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen	69	cross-sectional	Hasil analisis Bivariat tidak ada hubungan antara pendidikan dengan keaktifan ibu, ada hubungan antara pekerjaan, pengetahuan dan peran kader dengan keaktifan ibu.
Sri Heniarti (2015)	Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Kunjungan Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Belawang	90	cross-sectional	ada hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita dengan kunjungan ke Posyandu
Sukei (2018)	Hubungan Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita di Desa Sambongwangan Wilayah Puskesmas Randublatung Kec. Randublatung Kab. Blora	78	cross-sectional	Ada hubungan antara tingkat pendidikan Ibu, pekerjaan Ibu, dan pengetahuan Ibu Balita tentang posyandu dengan tingkat partisipasi ibu balita di desa Sambongwangan.
Ita Puspitasari (2015)	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu Kencursari I di Dukuh Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul	64	cross-sectional	Ada pengaruh antara status bekerja ibu, tingkat pengetahuan ibu dan kebutuhan yang dirasakan ibu balita dalam pelayanan di posyandu, sedangkan umur ibu, pendidikan ibu dan jarak ke posyandu tidak ada pengaruh.
Nila Eriza S. (2017)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Dusun Mlangi Kabupaten Sleman	77	cross-sectional	Ada hubungan antara pekerjaan, pengetahuan, peran kader, dan sosial ekonomi dengan keaktifan. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan keaktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu
Wahidin (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kunjungan Ibu Dengan Anak Balita Ke Posyandu Dalam Kegiatan Penimbangan Di Wilayah Kerja Puskesmas Suradita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang Propinsi Banten Tahun 2016	85	cross-sectional	tidak ada hubungan antara keikutsertaan ibu dalam pelatihan, status ibu, suku bangsa dan agama yang dianut dengan tingkat kunjungan ibu dalam penimbangan balita ke posyandu. Ada hubungan antara dukungan keluarga, sikap ibu, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan ibu, kehadiran kader posyandu, dan dukungan kader posyandu dengan tingkat kehadiran ibu di posyandu
Hariyanto dkk 2016	Korelasi Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Keaktifan Balita Ke Posyandu di Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kab. Ponorogo	68	Retrospektive	ada hubungan antara pendidikan ibu dan pekerjaan ibu dengan keaktifan balita ke posyandu.
Laksmita Dwi I.P. (2018)	Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kehadiran Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah	272	cross-sectional	Ada hubungan antara peran kader, dukungan keluarga, motivasi ibu, dan status pekerjaan dengan tingkat kehadiran balita di posyandu
Lesli (2017)	Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Rendahnya Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong	74	Cross-sectional	ada hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan dengan tingkat kunjungan balita ke posyandu sedangkan umur tidak ada hubungan dengan tingkat kunjungan balita ke posyandu di Desa Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong

Nuridin, dkk (2018)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang	85	Cross sectional	Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu balita dengan partisipasi kunjungan ibu balita ke posyandu, $p = 0,021$ , terdapat hubungan bermakna antara pekerjaan ibu balita dengan partisipasi kunjungan ibu balita ke posyandu, $p = 0,023$ terdapat hubungan bermakna antara motivasi ibu balita dengan partisipasi kunjungan ibu balita ke posyandu, $p = 0,003$ , dan terdapat hubungan bermakna antara peran kader dengan partisipasi kunjungan ibu balita ke posyandu, $p = 0,027$
Elva Pristiani (2016)	Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Status Pekerjaan Ibu Balita Dengan Frekuensi Penimbangan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan	87	Cross-sectional	Ada hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu Value = 0,014). Ada hubungan antara sikap ibu balita dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu ( $p$ Value = 0,025). Tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu balita dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu ( $p$ Value =0,060).

Pada penelitian Sukei (2018) sebagian besar ibu berpendidikan dasar mempunyai tingkat partisipasi tidak aktif sebanyak 18 orang (66,7%), sedangkan yang mempunyai pendidikan menengah sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi aktif sebanyak 32 orang (76,2%) dan yang mempunyai pendidikan tinggi sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi aktif sebanyak 9 orang (100%). Berdasarkan hasil olah data didapatkan  $p = 0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan Ibu balita dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kunjungan posyandu.

Pada penelitian Ita Puspitasari (2015) sebagian besar ibu berpendidikan dasar mempunyai tingkat partisipasi aktif sebanyak 13 orang (81,3%), ibu berpendidikan menengah mempunyai tingkat partisipasi aktif sebanyak 24 orang (82,8%), dan ibu pendidikan tinggi sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi aktif sebanyak 15 orang (78,9%). Berdasarkan hasil olah data didapatkan  $p$  value= 0,000 ( $p < 0,05$ ), bahwa tidak ada pengaruh dengan partisipasi ibu balita ke posyandu.

Dari hasil penelitian Mahardika C (2015), sebagian besar ibu berpendidikan dasar mempunyai tingkat partisipasi tidak aktif sebanyak 15 orang (51,7%), sebagian besar ibu berpendidikan menengah mempunyai tingkat partisipasi aktif sebanyak 21 orang (70,0%) aktif, dan sebagian besar ibu berpendidikan tinggi mempunyai tingkat partisipasi aktif sebanyak 8 orang (80,0%). Berdasarkan hasil olah data didapatkan  $p$  value = 0,104  $>$  (0,05), disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Pada penelitian Wahidin (2018) sebagian ibu berpendidikan dasar mempunyai tingkat partisipasi aktif sebanyak 41 orang (93,2%), pendidikan menengah sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi aktif sebanyak 21 orang (84%) dan ibu berpendidikan tinggi mempunyai tingkat partisipasi aktif sebanyak 8 orang (50%). Berdasarkan hasil olah data didapatkan  $p = 0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan Ibu Balita dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kunjungan posyandu.

Pada penelitian Hariyanto dkk (2016), ibu berpendidikan mempunyai tingkat partisipasi tidak aktif sebanyak 17 orang (77,3%), ibu berpendidikan menengah mempunyai tingkat partisipasi aktif 41 orang (97.6%), dan seluruh ibu berpendidikan tinggi mempunyai tingkat

partisipasi aktif 4 orang (100%). Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji statistik spearman rank di dapatkan nilai  $p = 0,000$  yaitu  $p < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat hubungan pendidikan ibu dengan keaktifan balita posyandu.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Pendidikan	Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu																			
	Sukesesi (2018)				Ita Puspitasari (2015)				Mahardika (2015)				Wahidin (2016)				Hariyanto dkk (2016)			
	Aktif		Tidak Aktif		Aktif		Tidak Aktif		Aktif		Tidak Aktif		Aktif		Tidak Aktif		Aktif	Tidak Aktif		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Dasar	9	33.3	18	66.7	1	81.3	3	18.7	1	48.3	15	51.7	4	93.3	3	6.8	5	22.7	17	77.3
Menengah	3	76.2	10	23.8	2	82.4	5	17.6	2	70.1	9	30.9	2	84.1	4	16.4	41	97.6	1	2.4
Tinggi	9	100	0	0	1	78.5	4	21.5	8	80.2	2	20.0	8	50.8	8	50.0	4	10.0	0	0
Total	5	64.0	28	35.9	5	81.2	12	18.8	4	62.3	26	37.7	7	82.0	15	17.6	50	73.5	18	26.5
P Value	0,000*				0,848**				0,104***				0,000****				0,000*****			

Pada penelitian Irma W. dkk (2019) menunjukkan ibu berpengetahuan kurang sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi tidak aktif sebesar 27 orang (54%), ibu berpengetahuan cukup sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi aktif 10 orang (55.6%), dan ibu berpengetahuan tinggi sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi tidak aktif ke posyandu sebanyak 3 orang (75%). Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji chi square menunjukkan hasil yang diperoleh ( $p$  value) 0,516. Karena nilai  $p > 0,05$  sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan kunjungan balita ke posyandu.

penelitian Sukesesi (2018) diketahui bahwa ibu dengan pengetahuan kurang sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi tidak aktif sebanyak 15 orang (65,2%), sedangkan ibu berpengetahuan cukup mempunyai tingkat partisipasi aktif sebanyak 23 orang (69,7%), dan ibu berpengetahuan baik sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi aktif sebanyak 19 orang (86,4%). Berdasarkan hasil olah data menggunakan chi square didapatkan  $p$  value sebesar  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan. Ibu Balita tentang posyandu dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kunjungan posyandu.

Pada penelitian Mahardika C (2015), ibu pengetahuan kurang sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi 12 orang (60%), ibu pengetahuan cukup sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi aktif 19 orang (67,9%) aktif, dan ibu pengetahuan baik sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi aktif 16 orang (76,2%). Berdasarkan uji Chi Square didapat  $p$ -value  $0,042 < 0,05$  maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu Pada

Pada penelitian Sativa (2017) menyatakan bahwa seluruh ibu berpengetahuan kurang mempunyai tingkat partisipasi tidak aktif ke posyandu 26 orang (100%), ibu berpengetahuan cukup mempunyai tingkat partisipasi aktif ke posyandu sebesar 19 orang (76%), dan ibu berpengetahuan tinggi mempunyai tingkat partisipasi aktif ke posyandu sebesar 22 orang (84.6%). Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji chi square menunjukkan hasil yang diperoleh ( $p$  value) 0,000 bahwa ada

hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan kunjungan balita ke posyandu.

Pada penelitian Puspitasari (2015) didapatkan hasil seluruh ibu berpengetahuan kurang mempunyai tingkat partisipasi tidak aktif ke posyandu yaitu 12 orang (100%), seluruh ibu berpengetahuan cukup mempunyai tingkat partisipasi aktif ke posyandu yaitu 21 orang (100%), dan seluruh ibu berpengetahuan baik mempunyai tingkat partisipasi aktif ke posyandu yaitu 31 orang (100%). Hasil analisa menunjukkan hasil yang diperoleh (p value) 0,000 bahwa ada hubungan antara pengetahuan

ibu balita dengan kunjungan balita ke posyandu.

Pada penelitian Sri Heniarti (2015) didapatkan hasil bahwa ibu dengan pengetahuan kurang mempunyai tingkat partisipasi tidak aktif sebanyak 15 orang (93,8%), ibu dengan pengetahuan cukup mempunyai tingkat partisipasi tidak aktif yaitu 27 orang (69,2%), dan berpengetahuan ibu dengan pengetahuan baik sebagian besar tidak aktif yaitu 19 orang (54.3%). Hasil analisis uji statistik Chi Square didapatkan nilai  $p=0,019$  artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu balita dengan kunjungan ke posyandu.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Pengetahuan	Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu																										
	Irma Wulandari (2019)				Mahardika (2015)				Sukei (2018)				Nila Eriza S (2017)				Ita Puspitasari (2015)				Sri Heniarti (2015)						
	Aktif		Tidak Aktif		Aktif		Tidak Aktif		Aktif		Tidak Aktif		Aktif		Tidak Aktif		Aktif		Tidak Aktif		Aktif		Tidak Aktif				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%			
<b>Kurang</b>	2	54	2	46	8	40	1	60	8	34.8	1	65.2	0	0	2	10	0	0	1	10	1	6.3	15	93.8			
<b>Cukup</b>	1	55	8	44.4	1	67.9	9	32.1	3	69.7	1	30.3	1	9	6	24	2	10	1	0	0	0	0	12	30.8	27	69.2
<b>Baik</b>	1	25	3	75	1	76.6	2	23.4	1	86.9	4	13.6	2	84.6	4	15.4	3	10	1	0	0	0	0	16	45.7	19	54.3
<b>Total</b>	3	52	3	47.4	4	62.3	2	37.6	5	64.7	2	35.9	4	53.1	3	46.8	5	81.2	1	18.3	2	7	29	32.2	61	67.8	
<b>P Value</b>	<b>0,516*</b>				<b>0,042**</b>				<b>0,001***</b>				<b>0,019*****</b>				<b>0,000*****</b>				<b>0,019*****</b>						

Pada jurnal Lesli dkk (2018) sebagian besar ibu tidak bekerja mempunyai tingkat partisipasi tidak aktif sebanyak 22 orang (61,1%), sedangkan ibu yang bekerja mempunyai tingkat partisipasi aktif sebanyak 28 orang (73,7%). Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai  $p = 0.005 < 0.05$  yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tingkat kunjungan balita ke posyandu. Pada jurnal Nila Eriza S (2017) dapat diketahui bahwa ibu yang tidak bekerja sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi aktif sejumlah 38 orang (76%), sedangkan ibu yang bekerja mempunyai tingkat partisipasi tidak aktif sebanyak 24 orang (88.9%). Berdasarkan uji Chi Square, nilai p value  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu.

Jurnal Elva Pristiani (2016) dapat diketahui bahwa ibu yang tidak bekerja sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi aktif sejumlah 43 orang (76.8%), dan ibu yang bekerja sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi aktif sebanyak 17 orang (54.8%). Hasil uji statistik Chi-Square p Value = 0,060 artinya tidak ada hubungan status pekerjaan ibu balita dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu.

Pada jurnal Sukei (2018) maka dapat diketahui bahwa ibu yang tidak bekerja sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi aktif sebanyak 35 orang (77,8%) sedangkan ibu yang bekerja sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi tidak aktif sebanyak 18 orang (54,5%). Berdasarkan hasil olah data menggunakan chi square didapatkan p value sebesar  $0,007 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan Ibu

Balita dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kunjungan posyandu.

Pada jurnal Nurdin dkk (2019) ibu yang tidak bekerja sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi tidak aktif sebanyak 25 orang (71.4%) sedangkan ibu yang bekerja sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi aktif sebanyak 28 orang (56%). Hasil uji statistik menunjukkan dimana nilai  $p = 0,023 > 0.05$ , artinya tidak ada hubungan status pekerjaan ibu balita dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu.

Hasil penelitian Laksmi Dwi I.P.(2018) ibu yang tidak bekerja sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi tidak aktif sebanyak 167 orang (87.9%). Ibu yang bekerja sebagian besar mempunyai tingkat partisipasi tidak aktif sebanyak 57 orang (69.5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu balita yang tidak bekerja lebih berpengaruh meningkatkan kehadiran balita ke posyandu. Hasil uji statistik menunjukkan dimana nilai  $p = 0,000 > 0.05$ , artinya ada hubungan status pekerjaan ibu balita dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu.

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Pekerjaan	Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu																							
	Lesli dkk (2017)		Nila Eriza (2017)		Elva Pristiani (2016)		Sukesi (2018)		Nurdin dkk (2019)		Laksmi Dwi I.P (2018)													
	Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif												
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%										
Tidak Bekerja	1	38.	2	61	3	7	1	24	4	6.	1	23	35	7.	1	22	10	8.	2	71	167	87	23	12.
Bekerja	4	9	2	.1	8	6	2	3	8	3	8	3	.2	8	0	.2	6	5	4	57	69	25	30.	
Total	2	73.	1	26	3	1.	2	88	1	5	1	45	15	4	1	54	28	5	2	44	57	69	25	30.
	8	7	0	.3	3	1.	4	.9	7	4.	4	.2	15	5.	8	.5	28	6	2	44	57	69	25	30.
	4	56.	3	43	4	5	3	46	6	6	2	31	50	6	2	35	38	4	4	55	224	82	48	17.
	2	8	2	.2	1	3.	6	.8	0	9	7	31	50	4.	8	.9	38	4.	4	55	224	82	48	17.
P Value	0,005*		0,000**		0,060***		0,007****		0,023*****		0,000*****													

## PEMBAHASAN

### A. Hubungan Pendidikan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa 3 dari 6 jurnal menyatakan ada hubungan antara pendidikan dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu. Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Pendidikan ibu baik, maka dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara mengasuh anak yang baik dan menjaga kesehatan anak yang baik (Soetjiningsih, 2011). Pendidikan ibu akan ikut menentukan mudah tidaknya ibu dalam menyerap dan memahami pengetahuan tentang pentingnya ke posyandu yang diperolehnya. Rendahnya tingkat pengetahuan dapat menyebabkan rendahnya pemahaman terhadap apa yang dibutuhkan pada pengasuhan perkembangan optimal anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sukesi (2018), Wahidin (2018), dan Hariyanto dkk (2016) yang menyatakan ada hubungan atau pengaruh antara pendidikan dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu. Ibu yang berpendidikan tinggi lebih aktif dan memiliki kesadaran tentang manfaat kunjungan balita ke posyandu sehingga lebih rutin menimbang balitanya ke posyandu dibandingkan Ibu dengan pendidikan rendah. Rendahnya pendidikan membuat ibu kurang peduli terhadap kesehatan balitanya. Ibu yang memiliki pendidikan rendah lebih banyak tidak aktif dalam kegiatan posyandu dikarenakan kurangnya informasi atau wawasan tentang posyandu (Notoatmodjo, 2010).

Hal ini berbanding terbalik dengan jurnal Ita Puspitasari (2015) dan Mahardika C (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan ibu tidak berpengaruh terhadap keaktifan kunjungan ibu

balita ke posyandu dimana. Hasil penelitian kedua jurnal memiliki persamaan dimana ibu berpendidikan dasar atau menengah juga aktif menimbang balitanya di posyandu. Mahardika C (2015) menyatakan faktor yang mempengaruhi yaitu ibu dengan pendidikan dasar dan menengah banyak yang tidak bekerja sehingga ibu lebih mempunyai waktu luang untuk membawa balitanya dalam kegiatan posyandu maupun adanya dukungan dari keluarga. Mudahnya akses pengetahuan atau informasi mengenai kesehatan dari berbagai media akan mendorong para ibu memberikan pengasuhan yang baik dan tepat untuk anaknya (Rarastiti, 2013).

Jadi meskipun Ibu memiliki latar pendidikan yang rendah namun ibu rajin menggali sumber informasi baik lewat televisi maupun media masa tentang kesehatan balita maka pengetahuan ibu bertambah dapat memberikan pola pengasuhan kepada balitanya dengan tepat sehingga akan memiliki dorongan untuk aktif menimbang balitanya ke posyandu (Notoatmodjo, 2003).

### **B. Hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu**

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar jurnal menyatakan ada hubungan antara pendidikan dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu. Pengetahuan ibu sangat berhubungan dengan kepatuhan melakukan kunjungan balita keposyandu karena semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang kunjungan balita keposyandu maka semakin patuh pula untuk membawa balitanya ke posyandu, sebaliknya jika pengetahuan ibu sangat rendah tentang pentingnya dan banyaknya manfaat jika membawa anak balitanya ke posyandu maka tingkat kepatuhan ibu untuk membawa anak balitanya ke posyandu juga akan sangat kurang (Rey Yulia P, 2017)

Hal ini sejalan dengan penelitian Mahardika C (2015), Sukesu (2018) Sativa (2017) Ita Puspitasari (2015) Sri Heniarti (2015) dimana ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan keaktifan ibu membawa balita ke posyandu.

Pengetahuan yang baik akan meningkatkan motivasi ibu untuk menimbang balitanya ke posyandu. Menurut Dian Pramono, dkk (2016) Bahwa pengetahuan ibu sangat berpengaruh pada motivasi ibu dalam memeriksakan balita ke posyandu.

Pengetahuan ibu sebagai suatu proses hubungan antarmotivasi yang dapat menjadikan motivasi lebih baik. Motivasi kuat berfungsi sebagai sistem pendukung ibu untuk terdorong memeriksakan balita ke posyandu. Hubungan pengetahuan ibu dengan motivasi memerankan peran sentral pada tingkat kesehatan balita yaitu dengan memeriksakan ke posyandu kesehatan balita akan terpantau. Kurangnya pengetahuan ibu akan mengakibatkan motivasi ibu menjadi kurang hal ini berefek besar ada kesehatan anak. Motivasi yang kurang akan mengakibatkan kesehatan balita menurun di karenakan kurang terpantau kesehatan balita.

Sedangkan pada jurnal Irma Wulandari dkk (2019) menyatakan tidak adanya hubungan dikarenakan sebagian besar Ibu balita dengan pengetahuan cukup dan kurang mempunyai kunjungan ke posyandu yang teratur dibandingkan ibu berpengetahuan baik. ibu balita yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan belum tentu memberikan perilaku yang baik pada ibu balita untuk melakukan penimbangan ke posyandu. Setiap pengetahuan seseorang dipengaruhi beberapa faktor yaitu seperti pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi (Achmad Djamil, 2017).

Informasi yang dimaksud yaitu kemudahan untuk memperoleh suatu informasi sehingga mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan baru. Sehingga ketidakaktifan kunjungan ibu balita dapat dikaitkan dengan faktor lain seperti motivasi ibu, jarak tempat tinggal, serta dukungan keluarga. Selain itu jarak tempat tinggal yang dekat dengan kegiatan posyandu, dapat memudahkan ibu untuk berkunjung ke posyandu. Adanya dukungan keluarga dapat memotivasi ibu untuk secara rutin ke posyandu.

Perlu adanya peningkatan pemahaman ibu tentang manfaat posyandu melalui sarana media informasi seperti poster, leaflet, spanduk dan yang lainnya yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang posyandu sehingga perilaku ibu balita tertarik berkunjung ke posyandu (Achmad Djamil, 2017).

### **C. Hubungan Pekerjaan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu**

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa 3 dari 6 jurnal menyatakan ada hubungan antara pekerjaan dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu. Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus, termasuk pekerjaan keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi. Cenderung memilih bekerja disektor informal dan ini mejadi hambatan bagi ibu untuk ikut membagi waktu dalam kegiatan sosial diantaranya Posyandu (Handayani, 2009: Anik S, 2013). Pada umumnya, ibu yang tidak bekerja akan mempunyai waktu lebih untuk memberikan perhatian kepada anaknya, dibandingkan ibu yang bekerja (Notoatmodjo dalam Rarastiti, 2013).

Berdasarkan penelitian Lesli dkk (2018), Sativa (2017), Sukesi (2018), Laksmi Dwi I.P.(2018) dan Nurdin dkk (2019) menyatakan adanya hubungan antar pekerjaan dengan keaktifan ibu balita ke posyandu. Keterbatasan waktu yang dimiliki menjadi salah satu factor yang berkaitan dengan pekerjaan ibu dan kunjungan ke posyandu. Ibu yang bekerja tidak memiliki waktu yang cukup untuk membawa anaknya ke posyandu karena pekerjaan yang harus mereka lakukan setiap hari sehingga semakin tinggi aktivitas pekerjaan maka orang tua semakin sulit datang. Ibu yang bekerja tidak membawa anaknya ke posyandu kemungkinan karena posyandu diselenggarakan pada hari kerja dan jam kerja. pendapatan keluarga yang menyebabkan partisipasi ibu balita ke

posyandu mengalami penurunan karena ada kemungkinan mereka yang memiliki pendapatan yang cukup akan lebih memilih pelayanan kesehatan yang lain dibanding keposyandu (Adinda V.K., dkk, 2012).

Banyaknya ibu yang beraktivitas di rumah sebagai ibu rumah tangga sebagian besar menghabiskan waktunya untuk pekerjaan rumah dan pekerjaan kantor yang menyebabkan semakin kecil kemungkinan ibu untuk datang ke Posyandu disebabkan karena jadwal Posyandu bersamaan dengan pekerjaannya.

Ibu balita yang bekerja di luar rumah dan tidak sempat membawa anaknya ke Posyandu akan membawa anaknya ke rumah sakit umum, dokter pribadi, rumah sakit ibu dan anak (RSIA) atau klinik untuk menimbang anaknya bersamaan dengan waktu imunisasi pada hari itu tidak bekerja. Hal tersebut yang menyebabkan ibu balita tidak aktif untuk datang ke Posyandu (Puspitasari, 2015).

Pada jurnal Elva Pristiani, dkk (2016) menyatakan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan keaktifan ibu balita. Ibu balita yang bekerja maupun tidak bekerja memiliki peluang sama untuk berkunjung dan menimbang balitanya ke posyandu. Dari hasil wawancara Elva Pristiani (2016), ibu yang bekerja sebagai petani/nelayan/buruh dimana pekerjaan tersebut tidak memiliki jam kerja yang tetap sehingga ibu balita dapat mengatur sendiri waktu bekerjanya sesuai keinginan ibu dan memiliki frekuensi penimbangan balita cukup.

Pada saat hari penimbangan ibu dapat menunda aktivitas pekerjaannya untuk membawa balitanya ke posyandu dan dapat kembali bekerja setelah dari posyandu. Ibu balita yang tidak bekerja namun memiliki frekuensi penimbangan balita kurang dapat disebabkan oleh jarak tempat tinggal dan akses transportasi. Jarak tempat tinggal ibu yang jauh dari lokasi Posyandu dan tidak adanya transportasi yang mengantar ibu menuju lokasi posyandu menjadi alasan bagi ibu sehingga kurang membawa balitanya ke posyandu.

## SIMPULAN

Dari lima jurnal yang dikaji, tiga jurnal yaitu Sukesi (2018), Wahidin (2018), dan Hariyanto dkk (2016) menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan keaktifan ibu balita ke posyandu. Dari enam jurnal yang dikaji, lima jurnal yaitu Sukesi (2018), Sativa (2017), Mahardika C (2015), Ita Puspitasari (2015), dan Sri Heniarti (2015) menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan keaktifan ibu balita ke posyandu. Dari enam jurnal yang dikaji, lima jurnal yaitu Nurdin dkk (2019), Laksmi Dwi I.P. (2018), Sukesi (2018), Nila Eriza S (2017), dan Lesli (2017) menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan keaktifan ibu balita ke posyandu.

Diharapkan ibu balita dapat mengikuti penyuluhan dan turut berperan aktif kegiatan posyandu di wilayah masing-masing sebagai sarana pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada seluruh jajaran civitas akademika Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, baik dalam proses penelitian hingga artikel penelitian ini dibuat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Djamil, A. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu balita menimbang anaknya ke osyandu. *Jurnal kesehatan*, 8(1), 127-134.
2. Nurdin, Dina Ediana, Nila Sari Dwi Martya Ningsih. 2018. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang*. Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan Vol 4(1), hal 220-234.
3. Lesli, Abdul Hakim Laenggeng, Moh. Andri, Rafiudin. 2017. *Hubungan Karakteristik Ibu dengan Rendahnya Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong*. Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu.
4. Vera Novita Pinasang, Maria Rantung, Femmy Keintjem. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kurangnya Kunjungan Anak Balita Di Posyandu*. Jurnal Ilmiah Bidan (JIDAN) Vol. 3 No. 2 Juli – Desember 2015.
5. Nila Eriza Sativa dan Kharisah Diniyah, S.ST., MMR. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Keaktifan Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu di Dusun Mlangi Kabupaten Sleman*. Naskah Publikasi. Yogyakarta : Program Studi Bidan Pendidik. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas `Aisyiyah
6. Elva Pristiani, Junaid, Paridah. 2016. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Status Pekerjaan Ibu Balita dengan Frekuensi Penimbangan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan*. Naskah Publikasi. Kendari : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Haluleo.
7. Sukesi. 2018. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita di Desa Sambongwangan Wilayah Puskesmas Randublatung Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora*. Naskah Publikasi. Semarang : Program Studi S-1 Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang
8. Wahidin. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kunjungan Ibu dengan Anak Balita ke Posyandu Dalam Kegiatan Penimbangan di*

- Wilayah Kerja Puskesmas Suradita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang Propinsi Banten Tahun 2016*. Naskah Publikasi. Banten : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang
9. Laksmi Dwi Intan Permatasari. 2018. *Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kehadiran Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah*. Naskah Publikasi. Surakarta : Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
  10. Mahardika Cahyaningrum. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Di Posyandu Nusa Indah Desa Jenar Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen*. Naskah Publikasi. Semarang : Program Studi D IV Kebidanan, Stikes Ngudi Waluyo.
  11. Ita Puspitasari. 2015. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu Kencursari I di Dukuh Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul*. Naskah Publikasi. Yogyakarta : Program Studi Bidan Pendidik. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas `Aisyiyah
  12. Sri Heniarti. 2015. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Kunjungan Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Belawang. Puskesmas Berangas Kabupaten Barito Kuala. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol. 2 No. 2, Agustus 2015*
  13. Irma Wulandari, Lily Citra. 2019. *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kunjungan Balita ke Posyandu Beringin Kencana Tabungane Kabupaten Barito Kuala. Jurnal Kesehatan Indonesia, Volume. IX, Nomor. 3, Juli 2019*